

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu.<sup>1</sup> Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>2</sup>

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Pertimbangan penulis memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara maupun observasi. Pendekatan kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Dalam pendekatan ini yang ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.

---

<sup>1</sup> Syamsuddin AR, Vismaian S. Damaiantu, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 14

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 52

Sukardi berpendapat tentang kualitatif bahwa “sebuah pendekatan yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.”<sup>3</sup>, Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diartikan pada latar dan individu secara holistik (utuh)<sup>4</sup>. Dan sering juga disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada penelitian ilmiah.<sup>5</sup>

Peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau yang terjadi dalam seluruh kancah, lapangan atau wilayah tertentu, data yang terkumpul diklarifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap kemudian dibuat kesimpulan.<sup>6</sup>

Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif Furchan adalah melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam situasi.<sup>7</sup> Tujuan yang lain adalah untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.<sup>8</sup> Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal 157

<sup>4</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet VI, (Bandung: Alfabet, 2008), hal. 8

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet 4*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal; 3

<sup>7</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 447

<sup>8</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 44

ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan mengukur data yang diperoleh.

Peneliti mengarahkan pada strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, tingkah laku subyek dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping meneliti, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.<sup>9</sup> Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.”<sup>10</sup>

Peneliti sebagai instrumen pokok, dapat dilakukan dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utam atau informan pendukung, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman,

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 9

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998), hal.9

pengumpulan berbagai data dan lain-lain. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya mutlak diperlukan.

Peneliti langsung hadir di lokasi penelitian di MAN 1 Trenggalek pada waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan Madrasah, sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan mencari data-data yang diperlukan guna mendapatkan data selengkapnya, dan sangat mendalam.

Peneliti berkunjung ke MAN 1 Trenggalek sebanyak 10 kali dengan rincian sebagai berikut:

**3.1 Tabel  
Kehadiran Peneliti**

No	Tanggal	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1.	17 November 2018	Menemui kepala tata usaha MAN 1 Trenggalek untuk menyerahkan surat izin penelitian	Surat izin penelitian diterima dan bisa memulai penelitian pada awal semester genap yaitu bulan Januari
2	7 Januari 2019	Menemui Bapak Misna Pranoto, S.Ag dan Bapak Jaeni, S.Ag selaku guru Al-Quran Hadits di MAN 1 Trenggalek untuk berdiskusi tentang jadwal penelitian.	Penelitian bisa dimulai pada tanggal 14 Januari 2019 dengan mewawancarai guru, kepala sekolah, peserta didik, mengamati proses pembelajaran dan dokumen-dokumen yang dimiliki guru Al-Quran Hadits
3.	14 Januari 2019	Menemui peserta didik kelas X MAN 1 Trenggalek untuk melakukan wawancara yang bernama Herna Purbasari, Alberta Adi, Vellyna dan Norman Agus, Roudhah Irfandani.	Peneliti memperoleh data tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

No	Tanggal	Kegiatan	Hasil Kegiatan
4.	16 2019	Januari Observasi berupa dokumen mengenai data berupa denah sekolah, profil, sejarah singkat, dan lain lain, proses pembelajaran.	Memperoleh data berupa profil MAN 1 Trenggalek, data denah sekolah, visi dan misi tujuan sekolah dan lain-lain
5.	19 2019	Januari Hari ini peneliti hadir untuk melakukan kegiatan observasi, terkait pembelajaran Iqra' yang dilaksanakan setelah jam pembelajaran, Wawancara dengan Peserta didik bernama Alda Hidayatul.	Untuk mengetahui proses pembelajaran secara langsung, terutama proses belajar membaca Al-Quran, dengan menggunakan metode Iqra' dan mendapatkan data dari peserta didik.
6.	22 2019	Januari Hari ini peneliti hadir untuk melakukan kegiatan observasi, di lingkungan MAN 1 Trenggalek, peneliti mengamati kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran sebelum jam pelajaran di mulai	Memperoleh data berupa kegiatan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai.
7.	25 2019	Januari Menemui Bapak Misna Pranoto selaku guru Al-Quran Hadit untuk melakukan wawancara dan observasi dokumen-dokumn yang mendukung strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik	Peneliti memperoleh data berupa rencana strategi, pelaksanaan startegi, dan evaluasi strategi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.
8.	26 2019	Januari Peneliti melakukan observasi prestasi terkait dengan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik, wawancara dengan beberapa peserta didik antara lain Wahyu Balya, Ainun Najib, Amiruddin	Peneliti memperoleh data tentang strategi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik, serta pelaksanaan Mtode Iqra.
9.	29 2019	Januari Menemui Bapak Jaeni selaku guru Al-Quran Hadit untuk melakukan wawancara dan observai dokumen-dokumen yang mendukung strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik, serta melihat nilai hasil peserta didik satu semester	Peneliti memperoleh data berupa rencana strategi, pelaksanaan startegi, dan dampak strategi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

No	Tanggal	Kegiatan	Hasil Kegiatan
10.	1 Februari 2019	Menemui Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.Si selaku kepala madrasah MAN 1 Trenggalek dan melakukan wawancara untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengajar serta program sekolah yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran.	Peneliti mendapatkan data tentang program-program sekolah yang mendukung strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut berupa kelas, sekolah lembaga pendidikan dalam satu kawasan.<sup>11</sup>

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Trenggalek. Madrasah ini berada di wilayah kabupaten Trenggalek yaitu terletak di Jalan Soekarno-Hatta Gang Apel No. 12, Kelurahan Kelutan, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek. Website dari MAN 1 Trenggalek adalah [www.mantrenggalek.sch.id](http://www.mantrenggalek.sch.id). Adapun denah MAN 1 Trenggalek ada pada lampiran. MAN 1 Trenggalek berakreditasi A dan salah satu madrasah aliyah yang ada di kecamatan Trenggalek dimana letaknya sangat strategis mudah dijangkau peserta didik. Madrasah ini terletak agak jauh dari jalan raya sehingga tidak terlalu bising oleh suara kendaraan bermotor. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif pada kegiatan belajar mengajar, maka suasana madrasah ini menjadi tenang dan kondusif.

Peneliti memilih madrasah tersebut peneliti memilih MAN 1 Trenggalek dengan pertimbangan sebagai berikut: Madrasah ini merupakan salah satu

---

<sup>11</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*, hal. 53

madrasah terfavorit di kabupaten Trenggalek. Banyak peserta didik yang bersekolah di madrasah ini berasal dari kabupaten Tulungagung, Pacitan, dan Ponorogo. Madrasah ini merupakan madrasah satu-satunya di kabupaten Trenggalek yang memiliki kelas akselerasi.

Madrasah ini memiliki guru-guru yang profesional terhadap mata pelajaran yang diampunya. Guru agama maupun guru ilmu pengetahuan lainnya di madrasah ini mempunyai pengaruh yang besar agar dapat mencetak peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas dan mampu bersaing di dunia yang semakin modern ini.

Madrasah ini juga terus meningkatkan kualitasnya baik dari segi akademik maupun non akademik. Madrasah ini sering menorehkan prestasi baik di tingkat kabupaten dan provinsi. Prestasi MAN 1 Trenggalek yang terbaru adalah juara 1 lomba karya tulis ilmiah nasional, juara harapan 1 lomba OBELIA di IAIN Tulungagung, dan juara harapan 2 parade marching band piala Raja Hamengkubuwono di Yogyakarta.

Peserta didik juga dibimbing dengan baik terkait tentang pendidikan keagamaan. Hal ini terbukti dengan sebelum pembelajaran di kelas peserta didik dibiasakan membaca surat Yasin, Asmaul Husna bahkan biasanya juga membaca Al-Quran. Selain itu Madrasah ini juga mempunyai mutu dan kualitas yang tidak kalah dengan sekolah yang lain dan program yang paling baru di sekolah ini yaitu Tahfidz Al-Quran. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

#### D. Sumber Data

Arikunto, berpendapat bahwa sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>12</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes pengambilan foto atau film.<sup>13</sup>

Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh selama penelitian di MAN 1 Trenggalek yang kemudian disajikan ke dalam skripsi. Data tersebut merupakan gabungan dari apa yang dilihat dan didengar peneliti. Kemudian di catat secara rinci tanpa ada yang ditinggalkan sedikitpun. Hal ini dilakukan agar data-data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini menggunakan sumber data person dibagi menjadi dua yaitu

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari a) Kepala sekolah bapak Ahmad Basuki berupa wawancara, b) guru Al-Quran Hadits Pak Misna

---

<sup>12</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., hal 172

<sup>13</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*...., hal 157

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 225



Pranoto, dan Bapak Jaini berupa wawancara, d) peserta didik yang bernama Amiruddin, Roudhah Irfandani, Vellyn, Wahyu Ballya, Sepna, Alda, Izza Irodatul , Nainun Najib, Norman Agus, Herna Purbasari e) serta data data hasil observasi di lapangan, f) dokumentasi yang mendukung strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut<sup>15</sup>. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Trenggalek, dan seperti data yang tersedia ditempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, kantor, dan absensi peserta didik.

2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam ata bergerak dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu:

- a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah madrasah, tatanan ruang kelas, laboratorium, masjid, perpustakaan, kantor, tempat parkir, kantin, ruang BK, UKS, koperasi peserta didik, sanggar pramuka, ruang OSIS, aula, dan juga lapangan yang mendukung strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik

---

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 54

- b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan peserta didik di madrasah, dan kinerja guru akidah akhlak MAN 1 Trenggalek yang mendukung strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi

3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, simbol, angka dan gambar. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa identitas madrasah, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana madrasah serta catatan guru Al-Quran hadits tentang kemampuan membaca Al-Quran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>16</sup>

Peneliti menggunakan proses pengumpulan data tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek adalah dengan teknik atau cara sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 62

## 1. Observasi

Tekhnik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.<sup>17</sup> Dengan demikian penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian.

Peneliti melakukan observasi lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian, peneliti juga terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga akan mendapatkan data secara nyata, lengkap, tajam dan menguatkan data yang diperoleh. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran. Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal 58

Peneliti melakukan observasi sebanyak 5 kali, dengan rincian sebagai berikut:

### 3.2 Tabel

#### Pelaksanaan Observasi

Hari/ tanggal	Hasil Observasi
Rabu, 16 Januari 2019	peneliti melakukan observasi berupa dokumen kepada bapak Misna Pranata yang mendukung proses pembelajaran
Sabtu, 19 Januari 2019	Peneliti melakukan kegiatan observasi, terkait, Untuk mengetahui proses pembelajaran secara langsung, terutama proses belajar membaca Al-Quran, dengan menggunakan metode Iqra' dan mendapatkan data dari peserta didik.
Selasa, 22 Januari 2019,	Hari ini peneliti hadir untuk melakukan kegiatan observasi, di lingkungan MAN 1 Trenggalek, peneliti mengamati kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran sebelum jam pelajaran di mulai, hasil yang diperoleh adalah untuk menguatkan data dari wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah
Sabtu 26 Januari 2019	Hari ini peneliti melakukan observasi dengan meminta data berupa prestasi di sekolah yang terkait dengan kemampuan membaca Al-Quran
Selasa, 29 Januari 2019,	Peneliti melakukan observasi prestasi terkait dengan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik,

## 2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang digunakan berupa garis garis besar

<sup>18</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian....*, hal 186

permasalahan yang ditanyakan secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>19</sup> Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.<sup>20</sup> Dalam wawancara peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, Kepala sekolah, Guru Al-Quran Hadits, Peserta didik, mengenai Strategi Guru untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran.

Peneliti melakukan wawancara sebanyak 6 kali, dengan rincian sebagai berikut:

### 3.3 Tabel

#### Pelaksanaan Wawancara

Hari/ Tanggal	Kegiatan
Senin, 14 Januari 2019	Menemui peserta didik MAN 1 Trenggalek untuk melakukan wawancara, peserta didik itu bernama Herna Purbasari, Alberta Adi, Vellyna, Roudhah Irfandani dan Norman Agus
Sabtu, 19 Januari 2019,	Menemui peserta didik MAN 1 Trenggalek untuk melakukan wawancara, peserta didik itu bernama Alda,.
Jumat, 25 Januari 2019	melakukan wawancara dengan bapak Misna Pranoto mengenai proses pembelajaran Al-Quran. Wawancara dilakukan di perpustakaan MAN 1 Trenggalek.
Sabtu, 26 Januari 2019	melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yaitu Wahyu Ballya, Amiruddin, dan Ainun Najib.
Selasa, 29 Januari 2019	peneliti menemui Bapak Jaeni selaku guru Al-Quran Hadits untuk melakukan wawancara tentang proses pembelajaran Al-Quran, wawancara dilakukan di perpustakaan MAN 1 Trenggalek

<sup>19</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal 140

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157

Hari/ Tanggal	Kegiatan
Jumat, 1 Februari 2019	peneliti menemui Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.Si selaku kepala madrasah MAN 1 Trenggalek dan melakukan wawancara untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengajar serta program sekolah yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran. Wawancara dilakukan di ruang kepala Madrasah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Menurut Tanzeh dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia.”<sup>22</sup> Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari bahan-bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen resmi. ‘

Peneliti mengumpulkan data meliputi: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis dan denah ruang MAN 1 Trenggalek, struktur organisasi, sarana dan fasilitas sekolah, keadaan jumlah guru dan peserta didik, kalender akademik, jurnal guru, capaian prestasi peserta didik, nilai, dan masih banyak lagi. dan lain sebagainya. dari data-data yang diperoleh kemudian peneliti memproses data tersebut untuk dijadikan data tambahan dalam penyusunan skripsi.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal 206

<sup>22</sup> Tanzeh, *Pengantar Metodologi.....*, hal 31

## F. Teknik Analisis Data

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya”<sup>23</sup> Sedangkan menurut Patton dan Kartini, analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun atur data ke dalam pola, mengategori dan kesatuan uraian yang mendasar.<sup>24</sup>

Analisa data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, setelah itu baru dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu, proses menganalisa berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Menurut Miles Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai datanya sudah jenuh.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 141

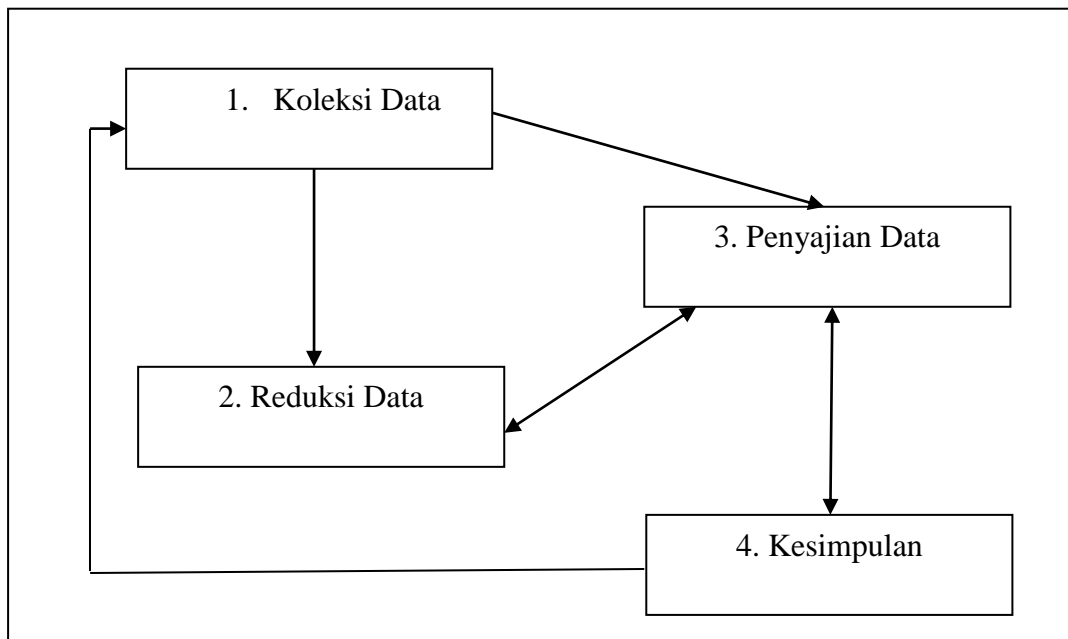
<sup>24</sup> *Ibid.*, hal . 141

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*...., hal 91

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

### Bagan 3.1

#### Analisis Data Kualitatif menurut Milles dan Hubermen



**Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2016, hlm. 338**

1. Pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada waktu penelitian, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, sehingga diperlukan pencatatan secara teliti dan terperinci. Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang diperoleh akan



semakin banyak dan rumit. Untuk itu, data-data tersebut perlu direduksi. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>26</sup>

Peneliti melakukan langkah-langkah dengan memisahkan data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti.

Peneliti pada tahap ini memfokuskan pada hasil wawancara dengan peserta didik, guru akidah akhlak, dan kepala MAN 1 Trenggalek. Selain itu, peneliti juga memfokuskan pada hasil observasi dan dokumentasi terkait strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran.

### 3. Data Display (Penyajian Data)

Mendisplaykan data berarti penyajian data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>27</sup>

Penelitian ini data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan observasi dikelompokkan ke dalam rumusan jawaban sementara

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal 92

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal 95

dan menyesuaikan dengan fokus penelitian agar mudah untuk dipahami dan diuraikan dalam bentuk teks naratif.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>28</sup>

Penarikan kesimpulan pada kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini, dalam melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh di lapangan, selain itu data tersebut didukung dengan bukti-bukti yang sesuai dan konsisten. Pada tahap ini peneliti

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal 99

melakukan kesimpulan terhadap data yang sudah ada untuk diuraikan dengan tepat dan jelas.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

#### **1. Memperpanjang Waktu Penelitian**

Penelitian kualitatif bahwasannya peneliti sekaligus sebagai instrumen penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai.<sup>29</sup> Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta terjun langsung di MAN 1 Trenggalek sesuai dengan alokasi yang ditentukan oleh pihak sekolah. Kehadiran peneliti di lapangan sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari subyektifitas peneliti dan informan baik yang disengaja seperti berbohong atau yang tidak disengaja seperti karena ingin menyenangkan peneliti atau tidak semangat menanggapi penelitian.

Alokasi waktu yang telah diberikan pada peneliti, peneliti memperpanjang waktu dari alokasi waktu yang telah diberikan. Hal ini peneliti lakukan untuk mencari kelengkapan data-data terkait jumlah

---

<sup>29</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal 72

peserta didik, letak geografis, lokasi penelitian, struktur pengurusan, melakukan wawancara dan observasi di lokasi penelian.

## 2. Ketekunan atrau keajegan pengamatan

Keteknan atau keajegan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpetasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis konstan atau tentatif.<sup>30</sup> Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak sala satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>31</sup>

Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti berdusta atau berpura-pura.

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk

---

<sup>30</sup> Ibid., hal 72

<sup>31</sup> Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian.....*, hal 329

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.<sup>32</sup> Triangulasi peneliti dapat me re-check atau mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkan dengan sumber, metode dan teori.<sup>33</sup>

Peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan tehnik triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari satu sumber dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulumj, guru, dan peserta didik. Pertimbangan peneliti memilih tiangulasi sumber karena peneliti menganggap bahwa sudut pandang seseorang akan berbeda dengan sudut pandang orang lain.

Triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data antara lain pengamatan atau observasi kemudian wawancara kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi.

#### 4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga dapat mengecek ulang

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal 330

<sup>33</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal 73

persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>34</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>35</sup> Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek ini terdiri dari beberapa tahap seperti yang dikatakan Ahmad Tanzeh, bahwa penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>36</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian diantaranya mengurus surat perijinan, berdiskusi dengan subyek penelitian, dan pengamatan.

Pada tanggal 17 November 2019 peneliti meminta ijin kepada pihak madrasah secara lisan maupun tertulis dengan menyerahkan surat ijin penelitian, selain itu pada tanggal 7 Januari 2019 peneliti juga melakukan diskusi dengan guru Al-Quran Hadits terkait pembelajaran Al-Quran di MAN 1 Trenggalek

---

<sup>34</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal 74

<sup>35</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 332

<sup>36</sup> Ahmad Tanzeh, *Merotode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 169

## 1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala MAN 1 Trenggalek, kemudian peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun langsung di lokasi penelitian yakni di MAN 1 Trenggalek. Peneliti mengumpulkan data dengan tiga teknik pengumpulan data:

- a. Pada tanggal 16, 19, 22, 26, dan 29 Januari peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung mengenai proses kegiatan pembelajaran serta mengamati proses pembiasaan membaca Al-Quran
- b. Pada tanggal 7 Januari sampai 1 Februari peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah , guru Al-Quran Hadits, dan peserta didik.
- c. Pada tanggal 16, 25 dan 29 Januari peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca

Al-Quran peserta didik prestasi peserta didik, foto kegiatan belajar-mengajar.

## 2. Tahap Analisis Data

Penulis pada tahap ini menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya kepada orang lain secara jelas.

## 3. Tahap Pelaporan

Peneliti pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari setiap penelitian yang penulis lakukan. Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.